

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DI TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH

Gusti Maldy Sastra¹; Darwin²; Sukarma Purba³

¹Guru SMAN 4 Takengon – Aceh Tengah

²Dosen Fakultas Teknik - UNIMED; ³Dosen Fakultas Teknik UNIMED

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah bidang studi geografi takengon pada guru SMAN di Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode-metode penelitian kualitatif dan data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam temuan penelitian pada pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah, input yang didapatkan dari instrumen observasi yang diisi oleh empat guru sebagai responden penelitian, diketahui pelaksanaan pembelajaran pada umumnya sudah dalam kategori baik. Proses supervisi akademik dimulai dari kunjungan individual model kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh pengawas sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Hasil dapat dilihat dari bukti fisik yaitu daftar penilaian siswa yang memuaskan. Hasil yang diperoleh tidak terlepas dari peran serta pengawas sekolah dalam membantu guru guna pencapaian tujuan pembelajaran. Disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah terdapat kesesuaian antara teori dengan temuan penelitian yang didapatkan di lapangan.

Kata Kunci: *Supervisi, supervisi akademik, efektivitas, pengawas sekolah.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of academic supervision by a school supervisor in the field of study of geography teachers SMAN Takengon in Central Aceh Takengon. The method used is qualitative research methods and data dikumpul with interviews, observation and documentation. In the research findings on the implementation of academic supervision by school inspectors, the input obtained from observation instruments were filled by four teachers as respondents, known implementation of learning in general has been in both categories. The process of starting the academic supervision of individual visits a classroom visits models coaching techniques of teachers by school inspectors to observe the learning process in the classroom. Results can be seen from the physical evidence, namely a list of student assessment is satisfactory. The results can not be separated from the role of school supervisors in helping teachers to the achievement of learning objectives. Concluded that the effectiveness of the implementation of the academic supervision by school supervisors are the fit between theory and research findings obtained in the field.

Keywords: *Supervision, academic supervision, the effectiveness, the school superintendent.*

PENDAHULUAN

Peran Pengawas Sekolah tidak kalah pentingnya dengan peran praktisi pendidikan lainnya. Dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2011: 5) menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Tidak mengherankan jika pemerintah memandang perlu ada produk hukum untuk menjamin kualitas pengawas sekolah di Indonesia. Hal ini, misalnya, terbukti dengan diterbitkannya Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 yang mengatur tentang Kompetensi Pengawas Sekolah dan selanjutnya diikuti dengan Permenpan RB Nomor 21 Tahun 2010 yang mengatur tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Pasal 1 Ayat 1 Permendiknas No. 12 Tahun 2007, misalnya, menegaskan bahwa untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Lampiran Permendiknas ini merinci bagaimana standar kualifikasi pendidikan dan standar kompetensi pengawas sekolah/madrasah pengawas TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Selain itu, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010, Pasal 1 Butir 1, misalnya, menegaskan bahwa jabatan fungsional pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai runag lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan

akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas akademik yang bersinergis dengan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memperbaiki kinerja guru melalui supervisi akademik. Pengawas diharapkan aktif mengawasi pelaksanaan kebijakan dengan cara mencari data masukan *customer* pendidikan dalam menyikapi program di sekolah. Tidak diharapkan, pengawas hanya melaksanakan kunjungan rutin tanpa menyentuh teknis pengajaran dan pengendalian mutu pendidikan.

Seorang pengawas pendidikan harus memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan peran dan fungsi kepengawasan. Sebagai konsekwensi dari kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan tersebut, maka seorang pengawas harus memiliki kemampuan profesional yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Supervisi merupakan usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah termasuk didalamnya adalah kinerja guru, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar

mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Tugas pengawas sangat strategis dalam lingkungan sekolah, mengingatkan guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan konsultasi dan diskusi mengenai proses belajar dan mengajar yang menjadi bidangnya sehingga kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat lebih maksimal.

Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah peningkatan mutu sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mutu adalah mutu proses yang mengacu kepada standar proses dan mutu hasil yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan. Hal ini merupakan tugas dari guru sebagai tenaga pendidikan dalam pencapaian hal tersebut. Jika proses pembelajaran bermutu, tentulah standar kompetensi lulusan dapat dicapai dengan bermutu pula. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan peran pengawas sekolah dalam membina guru khususnya dalam pembinaan supervisi akademik.

KAJIAN TEORI

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).

Dalam Bahasa Inggris ialah *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Dapat dijelaskan kembali

bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Mendefinisikan dan mengukur efektivitas, khususnya dalam lingkup sumber daya manusia tidaklah langsung terlihat seperti bidang lain yang dapat diukur secara kuantitatif, tetapi ini tetap dapat dilakukan.

Efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru dan pihak sekolah dapat diwujudkan apabila ada beberapa indikator sebagai ukuran efektivitas. Sedarmayanti (1995: 61) mengemukakan bahwa untuk efektivitas suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria yang terpenuhi yaitu:

- *Input*

Input merupakan dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil.

- *Proses*

Efektivitas dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai kualitas karena dapat berpengaruh pada kualitas hasil yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil.

- *Hasil*

Hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*Input*) dan keluaran, usaha dan hasil,

presentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

▪ *Produktivitas*

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien, produktivitas berpengaruh pada efektivitas yang berorientasi pada keluaran atau hasil. Produktivitas mencakup pendidikan, motivasi dan pendapatan.

Istilah supervisi berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari 2 akar kata yaitu super yang artinya 'diatas' dan vision mempunyai arti 'melihat'. Maka secara keseluruhan supervisi dikatakan sebagai 'melihat dari atas'. Dengan pengertian itulah maka supervisi sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dari kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Suharsimi (2006: 4) mengemukakan pengertian supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan masalah akademik, yaitu yang berada langsung pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang proses belajar mengajar. Secara konseptual supervisi akademik sebagaimana yang dikemukakan Glickman dalam Sudjana (2012: 54) adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya

membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini temuan penelitian ini, disusun berdasarkan dua fokus dalam pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMA Negeri di Takengen Kabupaten Aceh Tengah.

1. Persiapan Pengawas sekolah bidang studi Geografi dalam pelaksanaan supervisi akademik

Dari temuan penelitian di lapangan yaitu dalam pelaksanaan supervisi akademik pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pengawas sekolah melakukan kunjungan pengawas Geografi guna melakukan supervisi atas dasar praktek kerahasiaan yaitu tidak diberitahukan terlebih dahulu karena kunjungan itu didasarkan pada jadwal mengajar guru Geografi, tetapi kunjungan ini diberitahu pengawas Geografi hanya kepada kepala sekolah saja. Melakukan penilaian atau pengecekan terhadap pengelolaan SMA Negeri di Takengen Kabupaten Aceh Tengah dan persiapan atau perangkat pengajaran guru, yaitu Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), silabus, daftar hadir, daftar nilai.

Dalam melakukan pengecekan ini dapat pula dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung bertemu dengan guru Geografi yang

bersangkutan. Kemudian dalam hal ini guru Geografi hanya mengumpulkan perangkat atau persiapan-persiapan mengajar kepada kepala sekolah SMA Negeri di Takengen Kabupaten Aceh Tengah dan kepala sekolah memberikan kepada pengawas Geografi untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan pada perangkat-perangkat tersebut. Selain pengecekan atau penilaian terhadap perangkat pembelajaran, pengawas Geografi melakukan penilaian terhadap guru Geografi dalam mengembangkan materi ajar dalam proses pembelajaran dengan cara langsung mengadakan pengamatan guru Geografi di kelas. Setelah pengawas Geografi melakukan pengecekan maka diberikan komentar atau catatan terhadap perangkat pembelajaran atau hal-hal yang dilakukan supervisi. Namun hal yang penting dalam pengecekan atau penilaian adalah perangkat atau persiapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri di Takengen Kabupaten Aceh Tengah.

2. Efektivitas pengawas sekolah bidang studi Geografi dalam mensupervisi guru khususnya bidang supervisi akademik

Dalam tugas pengawas sekolah hasil yang diharapkan sangat salah satunya dapat dilihat dari bukti fisik yaitu daftar penilaian siswa yang memuaskan. Hasil yang yang diperoleh tidak terlepas dari peran serta pengawas sekolah dalam membantu guru guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan yang diharapkan agar peserta didik menjadi calon sumber

daya manusia yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan merupakan produk yang nantinya diharapkan dapat melekat di memori guru dan siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian pengawas sekolah dari usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil bahwa peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah meliputi 4 aspek antara lain :

1. Input

Tahap awal dari Efektifitas dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah Persiapan Pengawas sekolah bidang studi Geografi mengunjungi SMA Negeri di Takengen Kabupaten Aceh Tengah. Kemudian Melakukan penilaian atau pengecekan terhadap

pengelolaan sekolah terhadap perangkat pembelajaran atau hal-hal yang dilakukan supervisi. Dengan demikian tugas supervisi oleh pengawas sekolah menegaskan peranan atau tugas yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dari hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

2. Proses

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah melakukan supervisi teknik kunjungan individual dengan melakukan kunjungan kelas, hal ini didasarkan atas tugas yang dibebankan oleh pengawas tersebut sebagai pengawas bidang studi. Banyak hal yang ditemukan oleh guru didalam kelas. Jadi dengan adanya kehadiran pengawas, guru dapat lebih terbantu dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan bidang studi Geografi.

Tahapan kunjungan kelas yang dia lakukan meliputi tahap persiapan, tahap pengamatan selama kunjungan, tahap akhir kunjungan dan tahap tindak lanjut.

3. Hasil

Hasil yang diperoleh dilihat dari penilaian kelengkapan mengajar guru yang didapat dari Instrumen observasi dokumen proses pembelajaran. Dokumen tersebut dinilai dengan nilai baik, cukup ataupun kurang. Kriteria baik diberikan jika dokumen yang diperiksa sudah dibuat dengan sempurna. Nilai cukup diberikan jika sudah dibuat tetapi belum sempurna dan

memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan nilai kurang diberikan jika guru yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali.

Produk yang diharapkan meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan merupakan produk yang nantinya diharapkan dapat melekat di memori guru dan siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

4. Produktifitas

Produktifitas yang nantinya diharapkan melekat pada diri guru yaitu guru dapat bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan:

a) Tingkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi Pengawas Sekolah dalam bentuk pengadaan kegiatan Pelatihan atau BinteK bagi pengawas sekolah.

b) Setiap bulannya mengadakan evaluasi kepada pengawas sekolah baik tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA sederajat, guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Aceh Tengah.

2. Bagi Pengawas sekolah:

a) Dapat meningkatkan efektifitas perencanaan dalam program

supervisi sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi berkelanjutan yang memperhatikan aspek tujuan, sasaran, langkah-langkah, serta waktu supervisi lengkap dengan dokumentasinya.

- b) Dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang sesuai perencanaan.
- c) Dapat meningkatkan efektifitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya.
- d) Dapat meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer untuk membantu kelancaran tugas guru.
- e) Meningkatkan 6 kompetensi dasar kepengawasan dengan mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kepengawasan.

3. Bagi Guru:

- a) Meningkatkan keterampilan penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.
- b) Aktif dalam media online guna mendapatkan informasi terbaru tentang pendidikan guna peningkatan teknologi pendidikan.

- c) Peningkatan model serta inovasi terbaru bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- _____, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono dan Siswandoko, Tjatjuk. 2011. *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Supervisi Manajerial*. Jakarta: Ditjem PMPTK Depdiknas.
- Halisda, Nining. 2008. *Tugas dan Tanggung Jawab Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, Sowarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Massagung.
- Jasmani dan Mustafa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka. Gramedia
- Kartono, Kartini. 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles B, Matthew dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BFFE.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Nomor 21 Tahun 2010 tentang Tupoksi Pengawas Sekolah.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Jabatan Pengawas Sekolah.
- Peraturan Pemerintah RI 19 tahun 2005 pasal 5 tentang Tugas Pengawas Sekolah.
- Peraturan Pemerintah RI Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BAKN No.01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2001 pasal 5 ayat 2 tentang Beban Kerja yang Dibebankan kepada Pengawas Sekolah.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Supervisi Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Cikarang-Bekasi: Binamitra-Publishing.
- _____. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan. Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang-Bekasi: Binamitra-Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Desain Organisasi Pendidikan dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan*

- Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. 1995. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Ilham Jaya.
- _____, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Selamet, Mochamad. 2013. Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Study Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Tesis*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Sigit. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto, dkk. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 7. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Repika Aditama.
- Tim Penyusun Buku Kerja Pengawas Sekolah Cetakan II. 2011. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yustinus. 2007. Efektivitas Profesionalisme Guru SD Swasta Katolik Asisi Medan. *Tesis Universitas Negeri Medan*. Medan (tidak diterbitkan).